

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA RAKYAT DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI KISAH NUSANTARA KELAS VII SMP PGRI 01 SINGOSARI

Putri Ahlizfa Hani¹, Moh. Badrih², Frida Siswiyanti³
(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)
Email: 22001071097@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks cerita rakyat. Terlihat minat serta kemampuan menulis siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari kurang dan tergolong rendah daripada keterampilan lainnya. Dikarenakan siswa kurang menguasai materi serta kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran. dengan menggunakan media video animasi kisah nusantara pada siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 01 Singosari. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 23 siswa. Topik penelitian ini berkaitan dengan keterampilan menulis. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi empat tahapan dalam setiap siklusnya: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media video animasi Kisah Nusantara dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari. (2) Peningkatan tersebut dilihat dari kualitas proses pembelajaran antara lain, keaktifan siswa, perhatian dan peningkatan hasil serta minat siswa terhadap proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat jelas pada skor rata-rata keterampilan menulis teks cerita rakyat dari pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan nilai siswa belum mencapai KKM yakni rata-rata nilai mencapai 40%, pada siklus I rata-rata nilai mencapai 50%, dan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 78% sehingga meningkat sebesar 28%. Perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian adalah media video animasi Kisah Nusantara memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita rakyat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi kisah Nusantara dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita rakyat siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari.

Kata Kunci: *peningkatan keterampilan menulis, media video animasi kisah nusantara, teks cerita rakyat*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada empat kompetensi bahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan ini secara kolektif memainkan peran penting dalam memungkinkan peserta didik

untuk secara efektif terlibat dengan bahasa dan berkomunikasi dengan mahir dalam berbagai konteks.

Keterampilan menyimak ialah keterampilan yang dianggap sebagai keterampilan bahasa yang aktif dan reseptif, yang mengharuskan individu untuk melibatkan kemampuan kognitif dan sensorik mereka.

Menurut Hermawan (2014), keterampilan dalam berbicara melibatkan kemampuan untuk mengartikulasikan suara atau kata-kata terstruktur untuk menyampaikan pikiran seseorang dalam bentuk ide, pendapat, keinginan, atau emosi kepada pasangan percakapan.

Keterampilan membaca mencakup serangkaian kemampuan mekanis dan teknis canggih yang bertujuan untuk mengajar siswa tentang menerjemahkan kata-kata dan kalimat tertulis ke dalam bahasa Sundari & Damayanti (2017:984).

Menulis adalah keterampilan proaktif dan efektif yang dianggap sebagai jenis keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Tindakan menulis tidak hanya sekedar menyalin kata dan kalimat; itu juga mengungkapkan dan mengembangkan ide, gagasan, dan konsep dalam cara yang sistematis, logis, dan teratur sehingga pembaca dapat memahaminya.

Keempat kompetensi bahasa di atas sangat penting untuk diajarkan dalam pembelajaran, namun dimungkinkan untuk menonjolkan salah satu keterampilan yakni keterampilan menulis. Kemampuan kreativitas juga penting dalam menulis, karena memungkinkan berimajinasi, bereksperimen, dan mencoba hal-hal baru yang bersifat positif.

Pada tahap pendidikan sekolah jenjang menengah pertama SMP PGRI 01 Singosari peserta didik mampu lebih banyak berpikir kritis, kreatif yang tidak terbatas. Keterampilan menulis tidak akan muncul dengan sendirinya melainkan diperlukan melalui latihan yang teratur. Pembelajaran menulis di sekolah digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam tulis-menulis sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran menulis merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dimana untuk mengasah keterampilan menulis. Sehingga pembelajaran keterampilan menulis ini bisa membantu peserta didik untuk menyampaikan pesan serta komunikasi kepada orang lain (Prasetyoningsih : 2013).

Penguasaan keterampilan menulis, yang dianggap sebagai aspek penting dari penguasaan bahasa, dianggap penting bagi peserta didik untuk berkembang dan unggul (Gunayasa & Dewi, 2021). Kemahiran ini secara khusus ditekankan dalam kurikulum pendidikan Indonesia, terutama dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam ranah Pendidikan. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka untuk studi bahasa Indonesia, ada persyaratan mendasar yang berfokus pada pembuatan cerita naratif yang diresapi dengan unsur-unsur cerita rakyat dan dongeng tradisional. Dapat disimpulkan mengenai cerita rakyat merupakan sebuah kisah yang disampaikan secara lisan dengan cara turun-temurun yang menceritakan suatu suku, agama, bahkan ilmu ghaib.

Pembelajaran teks naratif cerita rakyat adalah pembelajaran dengan memanfaatkan sastra untuk membantu siswa lebih kreatif serta kritis dan dapat mengapresiasi sastra. Teks cerita rakyat dapat membantu meningkatkan kreativitas melalui menulis kembali cerita dibaca atau didengar dengan berbagai bahasa dan menggunakan bahasa yang dipahami.

Dalam pembelajaran cerita rakyat, siswa akan lebih memahami beberapa teks rakyat yang mengandung unsur kearifan lokal. Berkenaan dengan pembelajaran teks rakyat di sekolah, diperlukan metode serta media untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis kembali teks cerita rakyat.

Media video animasi ialah sebgai dari beberapa alat pembelajaran yang dimana menggunakan unsur gambar didalamnya, yang digerakan dengan ditambah suara atau musik yang melengkapi sehingga sama dengan film atau video. Video merupakan rekaman gambar hidup untuk ditayangkan serta menangkap gambar langsung disertai dengan berbagai macam suara. sementara animasi melibatkan proses yang cermat untuk menciptakan bingkai individu untuk menghasilkan ilusi gerakan dalam urutan sehingga dapat dilihat gambar hidup dengan ditampilkan secara bergantian.

Video yakni sebagai media visual untuk menyampaikan konten pendidikan dengan memproyeksikan gambar bergerak yang mewakili berbagai subjek atau skenario (Johari, Hasan, & Rakhman, 2014:10). Video juga sebagai media yang terdiri dari suara serta video dimana terdapat gerakan yang menjadi populer dan terdapat informasi pesan maupun edukasi Busyaeri, dkk. (2016). Sedangkan pengertian animasi melibatkan manipulasi objek atau gambar untuk menciptakan gerakan, meningkatkan pemahaman dan retensi visual Johari, dkk (2014: 10). Integrasi video animasi dalam pengaturan kelas memfasilitasi pemahaman dan memperkuat retensi memori, membuat pembelajaran lebih mudah diakses dan menyenangkan bagi siswa.

Video animasi berperan penting dalam menyajikan informasi faktual atau fiksi dalam format yang menarik dan interaktif. Alat bantu visual ini efektif dalam menyederhanakan topik yang kompleks dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan bagi siswa. Dengan menggabungkan media berbasis animasi, pendidik dapat mengatasi keterbatasan metode pengajaran tradisional dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih merangsang dan mendalam (Arsyad, 2014:89). Oleh sebab itu, dengan video animasi kisah nusantara, pembelajaran cerita rakyat di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis dan kualitas pembelajaran siswa. Pembelajaran teks cerita rakyat sebagai penerapan kearifan lokal karena membicarakan keunggulan daerah yang dapat membantu merangsang dan meningkatkan tingkat perkembangan peserta didik.

Video animasi menawarkan pengalaman belajar unik yang melampaui video tradisional dalam beberapa aspek. Tidak seperti video nyata yang mungkin tampak biasa dan biasa, video animasi memikat pemirsa dengan elemen imajinatif dan tidak realistis, memicu rasa ingin tahu dan melibatkan peserta didik sehingga menimbulkan rasa penasaran sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidik dapat memanfaatkan video animasi sebagai alat pendidikan yang dinamis untuk menyampaikan konsep yang kompleks dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan media berbasis animasi, pendidik dapat mengatasi keterbatasan metode pengajaran tradisional dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih merangsang dan mendalam (Arsyad, 2014:89).

Tantangan yang terdapat pada peserta didik terkadang bosan serta seperti sumber belajar yang terbatas dan metode pengajaran yang monoton, dapat menghambat keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Selain itu, materi cerita rakyat yang didengar peserta didik tidak lengkap dan tidak dapat diakses dapat menghambat pengembangan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap cerita serta minat belajar siswa kurang dalam proses pembelajaran dikarenakan masih menggunakan media terbatas seperti buku pedoman guru dan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan media video animasi Kisah Nusantara dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita rakyat yang lebih baik.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan proses keterampilan menulis teks cerita rakyat kelas VII SMP PGRI 01 Singosari dengan menggunakan media video animasi Kisah Nusantara? (2) bagaimana peningkatan hasil keterampilan menulis teks cerita rakyat kelas VII SMP PGRI 01 Singosari dengan menggunakan media video animasi Kisah Nusantara?.

Media video pada teks cerita rakyat untuk siswa kelas VII menawarkan pendekatan baru untuk mengajar dengan memanfaatkan video animasi untuk menghidupkan legenda cerita rakyat. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam teks cerita rakyat dengan memasukkan video animasi yang menggambarkan cerita rakyat Kisah Nusantara. Serta dengan menggunakan media video animasi Kisah Nusantara dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, juga agar peserta didik mampu menguasai serta cerita yang ditulis dapat melekat pada kearifan lokal nusantara. Metode pengajaran inovatif ini berusaha untuk mengatasi tantangan yang disebutkan di atas dan mengeksplorasi potensi media video animasi dalam meningkatkan keterampilan belajar pada peserta didik. Maka penelitian ini mengambil judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Rakyat dengan Media Video Animasi Kisah Nusantara Kelas VII SMP PGRI 01 Singosari”**

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas yakni penelitian yang melibatkan penanganan masalah kelas dengan mengambil tindakan untuk membawa perubahan signifikan pada peserta didik. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kerangka Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto yang dibahas dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm. 23) menampilkan empat tahap dalam setiap siklusnya, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi dan (4) refleksi. Dalam penelitian peneliti berfungsi sebagai pengajar dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan video animasi kisah Nusantara sebagai alat pengajaran.

Objek penelitian ini adalah SMP PGRI 01 Singosari yang bertempat di Jl. Jaya Wardhana No 30 Candirenggo Kec. Singosari Kab. Malang Jawa Timur 65153. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII B SMP PGRI 01 Singosari. Dengan jumlah murid sebanyak 23 siswa, laki-laki sebanyak 12 siswa dan perempuan sebanyak 11 siswa. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yakni terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan penilaian kinerja peserta didik. peneliti berfungsi sebagai pengajar dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan video animasi kisah nusantara sebagai alat pengajaran.

Data dalam penelitian ini yakni berupa hasil dokumentasi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian penggunaan media video animasi Kisah Nusantara pada pembelajaran teks cerita rakyat kelas VII SMP PGRI 01 Singosari. Sumber data pada penelitian ini dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder sebagai mana dinyatakan oleh Sugiyono (2016:308). Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung oleh peserta didik dan guru bahasa Indonesia yang ada di SMP PGRI 01 Singosari. Sedangkan data sekunder yang diperoleh melalui sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti, transkrip perekaman suara, pengambilan gambar atau foto, serta hasil pengamatan dan catatan lapangan. Pada penelitian ini Instrumen pengumpulan data yakni pedoman wawancara, pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur.

Analisi data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Moleong 2014:157), digunakan analisis data secara interaktif dan terus menerus hingga selesai dan tuntas. Kegiatan penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, pengambilan/penarikan kesimpulan dan verifikasi. Bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fakta sesuai dengan data di peroleh tujuannya yakni untuk memperoleh respon siswa saat kegiatan belajar berlangsung. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa setelah selesai kegiatan pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes tulis. Untuk menilai tes tertulis laporan hasil observasi, peneliti merangkum skor tes dan menghitung rata-rata dengan membagi skor total dengan jumlah siswa yang hadir di kelas. Dalam tahapan penelitian ini terdiri dua siklus yakni siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menulis teks cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari dengan menggunakan media video animasi kisah nusantara pada pra siklus menyatakan bahwa seluruh peserta didik belum mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan. Standar Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 75, namun tidak ada satu pun siswa yang mencapai atau melampaui nilai ini. Nilai tertinggi pada pra siklus adalah nilai 60, sedangkan nilai terendah adalah 28.

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan siswa menulis teks cerita rakyat masih rendah. Mencerminkan bahwa siswa belum memahami dengan baik bagaimana mengaplikasikan keempat unsur pembangun puisi secara efektif dalam tulisan mereka. Hasil tes awal menunjukkan bahwa peserta didik menulis teks cerita rakyat tanpa memperhatikan aspek pembangun, cenderung menulis secara asal, dan bingung mengenai isi yang akan ditulis, struktur serta pilihan diksi, kata, kalimat maupun paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum menguasai materi teks cerita rakyat. Pemahaman mereka terhadap unsur-unsur isi, struktur dan kebahasaan masih terbatas. Masalah ini dikarenakan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan efektif membantu siswa memahami dan menerapkan unsur-unsur tersebut.

Dengan data ini, menjadi jelas bahwa diperlukan upaya peningkatan yang lebih dan terstruktur serta fokus pada masing-masing unsur. Penggunaan media video animasi diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi teks cerita rakyat serta dapat memberikan peserta didik sarana untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif pada menulis teks cerita rakyat. Fokus pembelajaran difokuskan pada tiga aspek yaitu isi, kebahasaan, dan struktur. Setiap aspek tersebut menjadi tolok ukur yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam menulis cerita rakyat dan menjadi acuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran.

Pada siklus I peneliti menggunakan materi "Asal Usul Gunung Arjuna". Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 1140, rata-rata dengan nilai sebesar 50. Namun, yang perlu diperhatikan adalah bahwa peserta didik tidak ada yang mencapai Tingkat ketuntasan. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 66, sementara skor terendah adalah 30. Ini menunjukkan bahwa ada ketidakpuasan secara umum dalam pencapaian siswa, dengan tingkat kelulusan yang mencapai 0%. Analisis presentase tingkat ketuntasan siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 66, sedangkan skor terendah adalah 30. Tingkat kelulusan peserta didik pada siklus 1 adalah 0%.

Kegiatan mengajar seorang guru dianggap sukses jika siswa mencapai tingkat keberhasilan belajar yang melebihi nilai minimum yang telah ditentukan. Dengan kata lain, jika

siswa berhasil melampaui nilai minimum tersebut, maka kegiatan belajar mereka dianggap berhasil (Somayana, 2020).

Pada siklus II peneliti menggunakan materi "Legenda Baturaden Cerita Rakyat Jawa Tengah Kisah Nusantara". Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II menunjukkan hasil belajar kemampuan menulis kembali cerita rakyat menggunakan media video animasi, berfokus terhadap tiga aspek utama yakni (1) isi, (2) struktur, (3) kebahasaan, menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Tabel 4.8
Presentase Tingkat Ketuntasan Siswa pada Siklus 2

No.	Komponen Analisis	Penilaian	
		Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1.	Skor Tertinggi	66	86
2.	Skor Terendah	30	64
3.	Tingkat Kelulusan	0%	83%

Hasil yang dilakukan pada siklus II, memperlihatkan terdapat peningkatan proses maupun hasil pembelajaran menulis dari siklus sebelumnya hingga siklus saat ini pada pembelajaran menulis serta berbagai metode yang diimplementasikan pada siswa kelas VII. Dalam konteks ini, penilaian mencakup tiga aspek utama: isi, kebahasaan, dan struktur. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, nilai minimum adalah 75. Diketahui hanya 19 dari 23 peserta didik yang mampu mencapai nilai minimum, menunjukkan 83% siswa tuntas, sementara 17% lainnya tidak tuntas. Nilai rata-rata diperoleh pelaksanaan Siklus II adalah 78.

Pertama, skor tertinggi pada Siklus I skor tertinggi yang dicapai adalah 66, namun pada Siklus II skor tertinggi meningkat menjadi 86. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang substansial dalam pencapaian individu terbaik di antara siswa.

Kedua, terkait dengan nilai minimum, siklus I mencatat skor terendah 30. Namun, pada siklus II, nilai minimum naik 64. Hal ini menjelaskan terdapat peningkatan kemampuan dasar peserta didik dimana sebelumnya mendapatkan nilai terendah.

Ketiga, terkait dengan tingkat kelulusan, pada Siklus I peserta didik belum ada yang dapat melampaui nilai yang telah di rinci dalam pedoman penilaian, yang menunjukkan tingkat kelulusan 0%. Namun, pada Siklus II, tingkat kelulusan meningkat menjadi 83%, di mana 19 dari 23 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM. Sehingga, terdapat peningkatan yang lebih baik pada prestasi siswa secara keseluruhan, meskipun masih banyak yang belum mencapai standar kelulusan.

Secara keseluruhan, hasil penilaian siklus II memperlihatkan adanya peningkatan dalam prestasi peserta didik pada menulis berdasarkan tiga aspek utama: isi, kebahasaan, dan struktur. Meskipun peningkatan ini positif, rata-rata nilai keseluruhan siswa sudah melampaui nilai KKM, dengan rata-rata nilai 78.

Menurut penelitian hasil perbandingan nilai rata-rata hasil pembelajaran menggunakan media pembelajaran video animasi Kisah Nusantara untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat antara pra siklus, siklus I dan II direkam dalam tabel 4.9, sebagaimana yang terlihat di bawah ini. Data yang disajikan merupakan hasil observasi terhadap tiga elemen pembentuk, yakni isi, struktur, dan kebahasaan pada dua siklus pembelajaran yang berbeda. Setiap elemen pembentuk dinilai dengan skala tertentu, rata-rata nilai peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Pada tabel 4.9
Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Unsur Pembangun	Rata-Rata			Peningkatan
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	13%	15%	31%	16%
2	15%	17%	23%	7%
3	16%	18%	23%	5%
Nilai	40%	50%	78%	28%

Skor rata-rata prestasi pembelajaran dalam Siklus I dan Siklus II, seperti yang digambarkan pada Tabel 4.9, terlihat perbandingan rata-rata nilai hasil pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menulis kembali cerita rakyat. Data tersebut mencatat nilai rata-rata untuk setiap unsur pembangun, yaitu isi, struktur, dan kebahasaan, serta menunjukkan eskalasi nilai dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Menurut Nasution dalam Nurita 2018, hasil pembelajaran merupakan konsekuensi dimana individu berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya (Nurrita, 2018).

Dalam pra siklus skor rata-rata untuk unsur isi yakni 13. Siklus I rata-rata skor nilai pada unsur isi yakni 15, meningkat menjadi 31 di siklus II. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 16 poin kemampuan peserta didik untuk mengembangkan isi cerita rakyat.

Untuk unsur struktur pada pra siklus rata-rata 15, skor rata-rata di siklus I adalah 17, naik menjadi 23 di siklus II. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 6 poin. Dalam menyusun cerita dengan struktur yang lebih teratur dan jelas.

Pada unsur kebahasaan di pra siklus skor rata-rata yakni 16, skor rata-rata dalam siklus I adalah 18, sedikit meningkat menjadi 23 di siklus II. Meskipun demikian, terdapat peningkatan sebesar 5 poin. Meskipun meningkat sedikit, nilai kebahasaan masih cukup tinggi, menunjukkan bahwa siswa masih bisa memanfaatkan bahasa yang benar serta bervariasi pada saat menulis cerita rakyat.

Secara keseluruhan, dari skor dan peningkatan yang tercatat, disimpulkan penggunaan media video animasi ini sangat efektif serta dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa pada pra siklus, siklus I hingga siklus II. Meskipun terdapat kemajuan tingkat yang kecil dalam nilai kebahasaan, peningkatan yang cukup signifikan dalam unsur isi dan struktur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan menulis siswa.

Tabel 4. 10 Perbandingan Penilaian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Komponen Analisis	Penilaian		
		Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1.	Rata-rata Ketuntasan	0 (0%)	0 (0%)	28 (100%)
2.	Skor Tertinggi	60	66	86
3.	Skor Terendah	28	30	64
4.	Tingkat Kelulusan	40%	50%	78%

Data dalam tabel 4.10 menunjukkan perbandingan penilaian hasil belajar siswa sebelum intervensi (pra siklus), setelah siklus I, dan setelah siklus II. Beberapa komponen utama yang dianalisis adalah rata-rata ketuntasan, skor tertinggi, skor terendah, dan tingkat kelulusan.

Data dalam tabel 4.10 menunjukkan perbandingan penilaian hasil belajar siswa sebelum intervensi (pra siklus), setelah siklus I, dan setelah siklus II. Beberapa komponen utama yang dianalisis adalah rata-rata ketuntasan, skor tertinggi, skor terendah, dan tingkat kelulusan.

Pada pra siklus, tidak ada siswa yang mencapai tingkat ketuntasan, dengan rata-rata ketuntasan sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa belum memenuhi standar yang diharapkan. Kondisi ini tetap sama pada siklus I, dimana rata-rata ketuntasan masih 0%. Namun, pada siklus II terjadi lonjakan yang sangat cukup signifikan dengan rata-rata ketuntasan mencapai 100%. Ini menandakan bahwa semua siswa berhasil mencapai atau melampaui standar ketuntasan yang telah ditetapkan, menunjukkan keberhasilan intervensi yang dilakukan pada siklus II.

Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa pada pra siklus adalah 60. Setelah pelaksanaan siklus I, skor tertinggi meningkat sedikit menjadi 66. Namun, peningkatan cukup sedikit signifikan terjadi pada siklus II, dimana skor tertinggi mencapai 86. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja siswa terbaik dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Pada pra siklus, skor terendah yang dicapai oleh siswa adalah 28. Setelah intervensi pada siklus I, skor terendah meningkat menjadi 30. Pada siklus II, skor terendah menunjukkan peningkatan yang lebih besar, mencapai 64. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa dengan kinerja terendah sekalipun mengalami perbaikan signifikan setelah intervensi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II.

Dari perbandingan hasil evaluasi antara setiap siklus, terlihat kemajuan peningkatan yang sangat signifikan terhadap prestasi peserta didik dalam tiga indikator utama: isi, struktur, dan kebahasaan.

Tingkat kelulusan siswa pada pra siklus adalah 40%, yang kemudian meningkat menjadi 50% pada siklus I. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, tingkat kelulusan mencapai 78%. Ini menandakan bahwa proporsi siswa yang berhasil mencapai standar kelulusan meningkat setelah siklus II, mencerminkan efektivitas intervensi yang diterapkan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II. Pada pra siklus dan siklus I, tidak ada siswa yang mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Namun, setelah dilakukan pada siklus II, 19 siswa berhasil mencapai ketuntasan walaupun 4 diantaranya belum mencapai ketuntasan. Skor tertinggi dan skor terendah juga mengalami peningkatan, menunjukkan perbaikan kinerja siswa secara keseluruhan. Tingkat kelulusan meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 78% pada siklus II, yang menandakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa hampir semua unsur pembangun mencapai peningkatan ketuntasan yang baik pada siklus II. Presentase ketuntasan menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi Kisah Nusantara dapat mendorong pengetahuan serta pemahaman dan keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar. Kemungkinan adanya elemen-elemen yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran mampu mendorong peserta didik untuk lebih baik dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa (1) kegiatan menulis teks cerita rakyat dengan menggunakan media video animasi kisah nusantara dapat meningkatkan proses belajar menulis teks cerita rakyat peserta didik kelas VII SMP PGRI 01 Singosari (2) kegiatan menulis teks cerita rakyat dengan menggunakan media video animasi kisah nusantara dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks cerita rakyat peserta didik kelas VII SMP PGRI 01 Singosari.. Temuan peneliti setelah diterapkan media video animasi kisah nusantara diperoleh nilai rata-rata 40% pada pra siklus, 50% pada siklus I, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 78%, dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 28%. Perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian bahwa penggunaan media video animasi kisah nusantara memberikan pengaruh terhadap ketrampilan menulis teks cerita rakyat.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi sekolah, sebaiknya ditingkatkan lagi mengenai sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan media pembelajaran yang berbasis media guna meningkatkan semangat serta minat peserta didik dalam keterampilan menulis (2) bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia sebaiknya dapat lebih memanfaatkan media pembelajaran salah satunya media video animasi kisah nusantara pada materi teks naratif cerita rakyat, sehingga pada proses belajar mengajar menjadikan siswa lebih kreatif, kritis, serta memudahkan peserta didik dalam penulisan ulang materi cerita rakyat (3) bagi calon peneliti selanjutnya yang hendak memulai penelitian serupa, diharapkan lebih bisa mengelolah maupun memilih video animasi yang cocok guna membuktikan bahwa dengan menggunakan media video animasi memang benar lebih dapat meningkatkan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Moh. Badrih, M.Pd dan Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Diakses pada tanggal 15 November 2023
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.
- Astika, I Made dan I Nyoman Yasa. 2014. Sastra Lisan; Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu. Di akses pada tanggal 08 November 2023.
- Astuti, Y., & Mustadi, A. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD". Jurnal Prima Edukasia, Vol. 2, No. 2, hlm. 250-262. Di akses pada 08 November 2023
- Azhar Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.
- Busri, H., Badrih, M., Rani, A., & Muttaqin, K. (2023). Pelatihan Menulis Produk Jurnalistik dan Cerpen di Media Massa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 848-852. Diakses pada tanggal 05 November 2023.
- Busyaeri, A. Udin, T., & Zaenuddin, A. 2016. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida*. Vol. 3(1): 116-137. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.

- Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur. Banjarmasin: Laksita Indonesia. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.
- Dakhi, S. A. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. Jurnal Education and Development. 8(2):468. Diakses pada tanggal 16 Mei 2024
- Fatria Fita Listari.(2017). "PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE DRIVE DALAM PEMBALAJARAN BAHASA INDONESIA". Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. Volume 2. Nomor 1. Diakses pada tanggal 24 januari 2024.
- Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2021). Pengembangan Media Photo Story Pada Pembelajaran Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. Journal of Classroom Action Research, 3(2), 152–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1718>. Diakses pada tanggal 19 September 2023.
- Gusal, L. O. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. Jurnal Humanika, 15 (3), 1–18. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611>. Diakses pada tanggal 19 September 2023.
- Gusnetti, dkk. (2015). "Struktur dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat". Jurnal Gramatika. 1(2): 183-192. Diakses pada tanggal 06 Desember 2023.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: RemajaRosdakarya..<https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html>. Diakses pada tanggal 24 januari 2024
- J.Moleong, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosda karya, Bandung. Diakses pada tanggal 15 November 2013. Karya Akademika. Diakses pada tanggal 05 Desember 2023.
- Johari, Andriana. Hasan Syamsuri. Rakhman Maman. 2014. Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.1. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024
- Kesuma, I. G. N., Simpen, I. W., & Satyawati, M. S. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBAHASA BALI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN FILM PENDEK. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 8(1), 52. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21354>. Di akses pada tanggal 05 November 2023.
- Kosasih & E. Kurniawan. (2018) Jenis-Jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan. Bandung: Yrama Widya. Diakses pada tanggal 06 November 2023.
- Laila, N. A., & Ibrahim, N. (2021). Struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat dalam BSE bahasa Indonesia kelas X SMA tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 395-402. Diakses pada tanggal 14 November 2023.
- Maryanti, I., & Mukhidin, M. (2017). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO UNTUK MENINGKATKAN KE-MAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT. PADA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONE-SIA KELAS V SD NEGERI LENGKONG.Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,2(2), 357–366. Diakses pada tanggal 06 Desember 2023
- Maryatin, M. (2018). Studi Komparasi Hasil Mendengarkan Cerita Rakyat "Timun Mas" dengan Menggunakan Media Audio dan Tidak Menggunakan Media Nonaudio di SDN 033

- Balikpapan. STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 3(1). Diakses pada tanggal 06 Desember 2023
- Nuraini, N. (2017). Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Cerita Pada Smp Negeri 1 Kebonagung Kabupaten Demak. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 3(1, April), 38-49. Di akses pada tanggal 07 November 2023
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2024
- Prasetyoningsih, L. S. A. (2013). Pembelajaran Bahasa Tulis Pada Anak Autis Gangguan Interaksi Sosial. Di akses pada tanggal 25 September 2023.
- Puspita. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan. *Jurnal UIN Jakarta*. Diakses pada tanggal 06 Desember 2023.
- Rampan, K. L. (2014). Teknik Menulis Cerita Rakyat. Bandung: Yrama Widya. Diakses pada tanggal 06 Desember 2023.
- Rismawati. (2017). Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia. Darussalam: Bina. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.
- Rosmita. (2020). Skripsi. Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasilbelajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Universitas Jambi. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.
- Ruhaimi. 2014. "Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw pada Kelas VI SD N 04". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 3(2): 3. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4662>). Diakses pada tanggal 12 November 2023.
- Ruslan, H. (2023). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu di Kabupaten Pasangkayu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 73-90. Diakses pada tanggal 14 November 2023.
- Saputra, Indra. 2013. Pengertian dan Ciri-ciri Cerita Rakyat. <https://mynameis8.wordpress.com/2013/08/01/pengertian-dan-ciri-ciri-cerita-rakyat/>. Diakses pada tanggal 12 November 2023.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2024
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung. Cv. ALFABETA. Diakses pada tanggal 14 November 2023.
- Sulistiati dkk, (2016:1). Cerita rakyat Nusantara analisis struktur cerita dan fungsi motif penjelmaan. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan. Diakses pada tanggal 14 November 2023.

Talitha, S., & Herdiani, D. D. (2020). Penerapan Media Gambar Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parung Kabupaten Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 41-51. Di akses pada tanggal 19 September 2023.

Wulandari, W. (2019). PENGARUH TEKNIK TIRU MODEL DAN KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA RAKYAT (FABEL) SISWA KELAS VII MTSN MODEL SUNGAI PENUH. *Ensiklopedia of Journal*, 1(3). Di akses pada tanggal 7 November 2023.

Malang, 8 Juli 2024

Pembimbing I



Dr. Moh. Badrih, M.Pd.
NIP/NPP. 110605198525136